

**MEMBATASI KETURUNAN DALAM HADIS NABI:
KONTEKSTUALISASI PRAKTIK VASEKTOMI PADA
LAKI-LAKI (PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN)**



Oleh:

Anggy Aulia

NIM: 23205032013

TESIS

Diajukan Kepada

Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Magister Agama (M.Ag.)

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1198/Un.02/DU/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : MEMBATASI KETURUNAN DALAM HADIS NABI: KONTEKSTUALISASI PRAKTIK VASEKTOMI PADA LAKI-LAKI (PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGY AULIA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032013
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6ae332a7f10b1



Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6ae0332a12c2d



Penguji II

Dr. Abdul Harris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6ae49494f41b7



Yogyakarta, 15 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6ae700d9b8d49

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggy Aulia, S.Ag.
NIM : 23205032013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juli 2026
Saya yang menyatakan,



(Anggy Aulia, S.Ag.)
NIM. 23205032013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggy Aulia, S.Ag.
NIM : 23205032013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 8 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



(Anggy Aulia, S.Ag.)

NIM. 23205032013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“Membatasi Keturunan dalam Hadis Nabi: Kontekstualisasi Praktik Vasektomi Pada Laki-laki (Perspektif Fazlur Rahman)”

Yang ditulis oleh:

Nama : Anggy Aulia, S.Ag.
NIM : 23205032013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 7 Juli 2026
Pembimbing,

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP.198211052009121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alḥamdulillāhi Rabbil `Ālamīn, dengan penuh rasa syukur,

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada dua orang bidadari cantik dalam hidup saya, Ibu (mamak) Sudarmi dan Istri saya Zidni Nur Rahmawati. Terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada mamak saya yang telah merawat dan membesarkan saya dengan begitu baik dan sempurna. Kendatipun anakmu ini sudah dewasa dan sudah berkeluarga, mamak selalu memberikan perhatian dan bantuan terbiknya sebisa mamak. Terimakasih sudah mau ke Jogja dan membantu saya dalam merawat bayi kami (Asyraf Alghazi Siregar) sehingga saya mempunyai kesempatan untuk fokus bekerja, mengurus usaha, dan memiliki waktu yang sangat berharga untuk menyelesaikan tesis ini.

Terimakasih sebesar-besarnya juga saya ucapkan kepada Istri saya tercinta yang selalu menemani saya baik senang maupun susah, serta tak bosan-bosannya mengingatkan saya untuk menyelesaikan tesis ini. Mungkin tanpa semangat dan motivasi dari beliau, saya tidak tahu kapan tesis ini akan terselesaikan. Terimakasih atas pengorbanan dan pengertiannya selama ini, mohon maaf jika ada janji makan malam yang terpaksa harus batal karena tiba-tiba saya mempunyai ide untuk menulis sesuatu pada tesis ini. Mohon maaf atas waktu suamimu yang sangat sedikit dirumah karena sepulang kerja harus langsung mengurus usaha dan malamnya menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah mencatat semua pengorbananmu sebagai amal kebaikan istri yang solihah.

MOTTO

“Allah SWT, tidak akan merubah nasib atau keadaan suatu kaum, kecuali mereka sendiri yang berupaya mengubahnya.”

(QS. Ar-Ra’d [13]: 11)

“Langit tak pernah menjelaskan kepada siapapun akan ketinggian dirinya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya polemik di era modern mengenai vasektomi sebagai metode kontrasepsi pria sebagai cara untuk membatasi keturunan yang dikaitkan dengan hadis Nabi tentang ‘azl, khususnya di tengah berkembangnya kebijakan pengendalian penduduk dan meningkatnya kebutuhan keluarga dalam merencanakan keturunan. Perbedaan antara praktik ‘azl pada masa Nabi Muhammad SAW dan vasektomi dalam dunia medis modern menimbulkan kebutuhan akan pemahaman hadis yang lebih kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu: bagaimana pemahaman hadis tentang ‘azl sebagai cara membatasi keturunan pada masa Nabi saw.; dan bagaimana kontekstualisasi hadis tersebut terhadap praktik vasektomi melalui teori Double Movement Fazlur Rahman. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan studi *ma’anil hadis* dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang ditawarkan oleh *Double Movement* Fazlur Rahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang ‘azl berstatus sahih dan menunjukkan kebolehan melakukan ‘azl sebagai metode pengaturan kelahiran yang bersifat sementara, dengan tetap memperhatikan hak istri dan tujuan pernikahan. Analisis melalui teori *Double Movement* menunjukkan bahwa ideal moral hadis terletak pada tanggung

jawab dalam membangun keluarga, menjaga kemaslahatan, serta memelihara fitrah manusia, bukan pada bentuk teknis kontrasepsinya. Oleh karena itu, vasektomi tidak dapat disamakan secara mutlak dengan 'azl, melainkan harus dipahami berdasarkan tujuan tindakan, kondisi medis, perkembangan ilmu pengetahuan, serta prinsip kemaslahatan dan pencegahan mudarat. Dengan demikian, hadis tentang 'azl tetap relevan sebagai landasan etis dalam perencanaan keluarga, sedangkan penerapan hukumnya terhadap vasektomi memerlukan pendekatan kontekstual agar tetap selaras dengan nilai-nilai dasar syariat dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Membatasi Keturunan, Vasektomi, *Double Movement*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 053b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ža	ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik di bawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We

هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h
(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali ila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

ـَ ـَ	Fathah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	Fa'ala
ـِ ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ذكر		Ditulis	ẓukira
ـُ ـُ	dammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	Karīm

4	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Baynakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam stau kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi Rabbil `Ālamīn, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul **“Membatasi Keturunan dalam Hadis Nabi: Kontekstualisasi Praktik Vasektomi pada Laki-laki (Perspektif Fazlur Rahman)”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa prosesnya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, M.S.I., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi

arahan, masukan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

4. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Segenap dosen beserta staff akademik Program Studi Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dua bidadari cantik dalam hidup saya, yaitu ibu dan istri saya. Merekalah orang yang selalu yakin akan segala hal-hal baik yang saya rencanakan dan saya lakukan. Terimakasih untuk semua pengertiannya selama proses penyelesaian studi Magister ini. Semoga segala hal-hal baik selalu menyertai kita di dunia juga di akhirat.
7. Teman-teman seperjuangan MIAT E, atas segala kebaikan dan kebersamaan selama proses pembelajaran ini.
8. Tidak terlupakan pula, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada seluruh pembaca yang bersedia meluangkan waktu berharganya untuk meninjau dan mengkaji karya sederhana ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mengalirkan dukungan moral,

spiritual, maupun material dalam setiap tahapan penyelesaian tesis ini. Penulis menyadari bahwa di dalam tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang konstruktif dan saran yang membangun dari pembaca sekalian akan selalu penulis nantikan sebagai bahan evaluasi demi perbaikan kualitas penelitian di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif dan kebermanfaatan yang nyata bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi diri penulis sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori	24
G. Metodologi Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG VASEKTOMI	36
A. Sejarah Perkembangan dan Praktik Vasektomi....	36
B. Vasektomi Dunia Medis Modern.....	48

C. Realitas Sosial di Indonesia	55
BAB III IDENTIFIKASI HADIS TENTANG VASEKTOMI ('AZL)	59
A. Inventarisasi Hadis Tentang Vasektomi ('Azl)	59
B. Takhrij Hadis Tentang 'Azl.....	120
C. Analisis Sanad Hadis.....	127
D. Syarah Hadis Tentang 'Azl.....	129
BAB IV ANALISIS HADIS TENTANG VASEKTOMI DENGAN TEORI <i>DOUBLE MOVEMENT</i>.....	133
A. Konsep Teori Double Movement.....	133
B. Aplikasi Teori <i>Double Movement</i> pada Hadis tentang Vasektomi ('Azl).....	152
C. Analisis Kontekstual Tentang Vasektomi ('Azl) dalam Perspektif Hadis.....	170
BAB V PENUTUP	179
A. Kesimpulan.....	179
B. Saran.....	181
DAFTAR PUSTAKA.....	183
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, umat Islam dihadapkan pada situasi yang dilematis seputar pertentangan antara anjuran agama untuk memperbanyak keturunan dan realitas ekonomi yang menuntut perencanaan keluarga yang bijak. Hadis Nabi yang menganjurkan manusia memperbanyak keturunan antara lain. Sebagaimana yang terdapat pada hadis yang diriwayatkan Imam an-Nasa'i dalam Sunan an-Nasa'i nomor hadis 3227 sebagai berikut:

اخبرنا عبد الرحمن بن خالد قال حدثنا يزيد بن هارون قال انبانا
المسلم بن سعيد عن منصور بن زاذان عن معاوية بن قرّة عن
معقل بن يسار قال جاء رجل إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم
فقال إلى أصبت المرأة ذات حسب ومنصب إلا أنها لا تلد
أفأتزوجها فنها، ثم أناة الثانية فنها ثم أناة الثالثة فنها فقال
تزوجوا الولود الودود فإلى مكاتر بكم

*Artinya: Telah mengkhabarkan kepada kami
"Abdurrahman ibn Khalid berkata, telah
menceritakan kepada kami Yazid ibn Harun berkata,
telah memberitakan kepada kami Al Mustalim ibn
Sa'id dari Mansur ibn Zadan dari Mu'awiyah ibn
Qurrah dari Ma'qil ibn Yasar berkata: "Seseorang*

datang kepada Rasulullah SAW dan berkata: "Wahai Rasulullah, aku telah jatuh cinta kepada seorang wanita kaya dan terhormat, hanya saja dia tidak melahirkan anak. Bolehkah aku menikahinya?" Rasulullah melarangnya. Kemudian ia datang lagi kepada beliau dan bertanya lagi tentang hal itu. Dan beliau tetap melarangnya dan bersabda: "Kawinlah dengan wanita yang dapat melahirkan anak yang banyak dan yang penuh cinta pada suami, karena pada hari kiamat aku akan membanggakan besarnya jumlah umatku di hadapan nabi-nabi yang lain."¹

Namun, di sisi lain Islam juga menekankan pentingnya tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga, diantaranya sebagaimana terdapat pada hadis yang diriwayatkan Imam Abu Dawud dalam Sunan Abu Dawud nomor hadis 1692 sebagai berikut:

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَتُّوهُ.

Artinya:

“Dari Abdullah bin Amr bin Ash radhiallahu anhuma, katanya: Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda, Cukuplah seseorang menanggung dosa,

¹ Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Alī Ibn Sinān Abū Abdīrrahmān an-Nasā'i, *Sunan an-Nasā'i*, (Riyadh: Dār Thuwāiq linnasyr wa at-Tauzī', 1429 H), 435.

jikalau ia menyia-nyiakan orang yang wajib ditanggung makannya.”²

Fakta sosial mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk miskin terbesar di dunia. sebagaimana data yang dikeluarkan oleh CNBC Indonesia per tanggal 29 April 2025 bahwa bank dunia atau world bank masih mengkategorikan mayoritas masyarakat Indonesia sebagai penduduk miskin, dengan porsi sebesar 60,3% dari jumlah penduduk pada 2024 sebesar 285,1 juta jiwa.³

Angka kemiskinan yang besar ini menjadi faktor dilematis bagi masyarakat Indonesia yang notabenenya merupakan mayoritas masyarakat dengan pemeluk agama islam terbesar di dunia,⁴ dalam mengamalkan pesan hadis nabi tentang anjuran memperbanyak keturunan, karena implementasi hadis tersebut juga memiliki konsekuensi pada hadis lainnya tentang larangan mengabaikan orang yang menjadi tanggungan. Memperbanyak keturunan dalam keadaan miskin tentu memperbesar potensi pengabaian hak-

² Abī Dāwud Sulaiman bin al-Asy'ats bin al-Azdi as-Sijistāni, *Sunan Abī Dāwud*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2013), 396.

³ CNBC Indonesia, “Data Bank Dunia: 60,3% Penduduk Indonesia Miskin,” accessed May 22, 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250429095537-4-629554/data-bank-dunia-603penduduk-indonesia-miskin>.

⁴ GoodStats, “10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia 2025, Indonesia Nomor 1,” accessed May 22, 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-2025-indonesia-nomor-1-jLsPi#:~:text=Berikut 10 negara dengan populasi,Indonesia%3A 244%2C7 juta>.

hak atas anak, Ketika seorang anak telah dilahirkan maka anak tersebut memiliki hak untuk hidup dan dibesarkan dengan kebutuhan gizi yang cukup, pendidikan yang baik dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Untuk menghadapi perihal pengabaian tersebut, seorang warga Jawa Barat yang telah memiliki banyak anak melakukan tindakan vasektomi secara sadar karena merasa tidak mampu membiayai anak-anaknya yang berpotensi untuk melakukan pengabaian, beliau secara sadar mengajukan diri untuk mengikuti program Vasektomi yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Barat.⁵

Terlepas dari batasan miskin dan cukup, anjuran untuk prokreasi dan tanggung jawab terhadap keluarga tetap menjadi isu menarik bagi masyarakat kontemporer saat ini. Hidup dengan memiliki banyak anak, secara otomatis memiliki tanggung jawab yang besar pula. Menurut hemat penulis tanggung jawab tidak hanya tentang ekonomi, waktu, perhatian dan pendidikan juga termasuk bagian dari tanggung jawab seorang ayah terhadap anaknya.

Menanggapi hal tersebut menurut hemat penulis sebagian besar umat Islam telah melaksanakan anjuran kedua hadis tersebut secara tekstual. yaitu tetap mengamalkan hadis

⁵ KDM Kiwari, "Seorang Warga Berinisiatif Akan meminta Vasektomi Ke Kang Dedi Mulyadi Demi Sang Istri," accessed May 22, 2024, https://youtube.com/shorts/peKDD_thJJw?si=OVilMGXrYD9DmzF1.

prokeasi dengan memilih pasangan yang subur sebelum mereka menikah: *"Kawinlah dengan wanita yang dapat melahirkan anak yang banyak dan yang penuh cinta pada suami.* Dan bertanggung jawab dengan baik sesuai kemampuan mereka melalui pengaturan dan perencanaan jumlah anak yang akan dimiliki.

Diantara cara dan metode yang dilakukan sebagai pengaturan dan perencanaan jumlah anak adalah vasektomi. Vasektomi adalah prosedur pembedahan yang bertujuan untuk membuat pria mandul secara permanen. Prosedur ini dilakukan dengan cara memotong atau menyumbat saluran yang mengangkut sperma dari testis menuju penis, sehingga mencegah sperma bercampur dengan cairan ejakulasi saat berhubungan seksual. Metode ini dapat menjadi solusi bagi pasangan yang tidak ingin memiliki anak lagi, dan sering kali dipilih karena efektivitasnya yang tinggi dalam mencegah kehamilan.⁶

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, Penelitian ini dilakukan untuk memberikan cara alternatif yang bisa dilakukan oleh pasangan yang ingin membatasi jumlah keturunan. Cara alternatif nya adalah program KB yang dilakukan oleh seorang laki-laki melalui vasektomi. Hal ini

⁶ Zed Ahmad Kahfilani, Muhammad Umar Al Ghazali, and Dafi' Muntazhar, "Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Kesehatan, Agama, dan Keharmonisan Rumah Tangga," *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, vol. 1, no. 2 (2024).

dikarenakan berdasarkan kondisi faktanya ditemukan bahwa kebanyakan yang menjadi subjek dari program KB itu sendiri adalah seorang perempuan dan dalam banyak kasus terdapat beberapa kendala medis bagi perempuan yang menyebabkan seorang perempuan tidak bisa melakukan KB. Oleh karena itu, sebagai alternatifnya, laki-laki juga bisa melakukan KB yakni dengan cara vasektomi.

Akan tetapi jika kita melihat ke belakang dalam sejarah Islam, praktik vasektomi pada laki-laki sebenarnya telah ada pada masa Nabi. Namun pada masa Nabi belum dikenal yang namanya vasektomi, tetapi lebih dikenal dengan istilah ‘*azl*. Sebagaimana dalam hadis disebutkan:

و حَدَّثَنِي أَبُو غَسَّانَ الْمَسْمَعِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ (يَعْنِي ابْنَ هِشَامٍ)
حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ. عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَعْزُلُ عَلَى عَهْدِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَنْهَانَا

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Abu Ghassan al-Misma’i, telah menceritakan kepada kami Mu’adz, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Abi Zubair; dari Jabir; berkata: kita melakukan ‘azl pada masa Rasulullah SAW, kemudian hal itu sampai

kepada Nabi SAW, tetapi beliau tidak melarang kami."⁷(HR. Muslim)

Berdasarkan dari hadis tersebut, praktik yang dilakukan pada masa Nabi yang dilakukan oleh sahabat adalah praktik 'azl, bukan vasektomi. Melalui hadis tersebut dapat diketahui bahwa hukum dari 'azl adalah diperbolehkan sebagai cara untuk mencegah kehamilan. Namun di era sekarang, pencegahan kehamilan yang dilakukan oleh laki-laki lebih dikenal dengan istilah vasektomi.

Vasektomi merupakan sebuah metode kontrasepsi sebagai bukti adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kedokteran, di mana metode ini dianggap sebagai metode pengendalian kelahiran dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Vasektomi merupakan prosedur medis yang dilakukan dengan cara memutus atau menutup saluran sperma sehingga mencegah terjadinya pembuahan. Berbeda dengan 'azl yang bersifat sementara, vasektomi merupakan tindakan medis yang umumnya bersifat jangka panjang jika dilakukan dengan obat bius dan dapat bersifat permanen jika dilakukan dengan metode bedah.

Di Indonesia, polemik mengenai vasektomi semakin mengemuka seiring meningkatnya perhatian pemerintah

⁷ Abū Husain Muslim bin al-Hajj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Riyadh: Baitul Afkār ad-Dauliyyah, 1998), 572.

terhadap program Keluarga Berencana (KB) dan upaya pengendalian pertumbuhan penduduk. Di sisi lain, perkembangan dunia medis juga menunjukkan bahwa vasektomi tidak hanya dilakukan sebagai metode kontrasepsi, tetapi dalam kondisi tertentu dapat menjadi bagian dari tindakan medis untuk melindungi kesehatan pasien.

Kondisi tersebut tentunya membutuhkan pemahaman hadis yang mampu menjembatani antara teks keagamaan dan realitas kontemporer sehingga hukum yang dihasilkan tidak berhenti pada aspek literal, namun mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern. Karena sebagaimana dalam hukum Islam yang disepakati oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa vasektomi hukumnya haram, kecuali dalam kondisi darurat yang memenuhi syarat-syarat tertentu.⁸ Kontroversi juga semakin memuncak ketika ada wacana menjadikan vasektomi sebagai syarat untuk menerima bantuan sosial.⁹

Atas dasar itu, penelitian ini menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman. Teori ini dipilih karena

⁸ MUI, "Polemik Vasektomi Jadi Syarat Bansos, Apa Hukumnya Menurut Islam? Ini Penjelasan MUI," accessed May 22, 2024, <https://mui.or.id/baca/berita/polemik-vasektomi-jadi-syarat-bansos-apa-hukumnya-menurut-islam-ini-penjelasan-mui>.

⁹ Tempo.com, "Dedi Mulyadi Akan Jadikan Vasektomi Sebagai Syarat Terima Bansos," accessed May 22, 2024, <https://www.tempo.co/politik/dedi-mulyadi-akan-jadikan-vasektomi-sebagai-syarat-terima-bansos-1284804>.

menawarkan metode interpretasi yang tidak berhenti pada makna literal hadis, tetapi berusaha menemukan tujuan moral (*moral ideal*) yang melatarbelakangi lahirnya suatu hadis, kemudian mengaktualisasikannya pada persoalan-persoalan baru yang tidak ditemukan secara eksplisit pada masa Rasulullah saw. Melalui gerakan pertama (*first move*), telah dipahami berdasarkan konteks historis dan sosial ketika disabdakan sehingga dapat ditemukan nilai-nilai universal yang dikandungnya. Selanjutnya melalui gerakan kedua (*second move*), nilai universal tersebut diterapkan pada realitas kontemporer, termasuk praktik vasektomi sebagai metode kontrasepsi modern.

Selain perlunya pemahaman kontekstual dengan menggunakan teori Fazlur Rahman, penelitian ini juga memandang penting untuk mengkaji kualitas hadis-hadis yang menjadi dasar pembahasan mengenai isu membatasi keturunan. Hal ini disebabkan karena proses kontekstualisasi tidak dapat dilepaskan dari keaslian hadis yang dijadikan pijakan. Hadis yang berkualitas shahih atau hasan memiliki otoritas yang lebih kuat sebagai dasar ketentuan hukum dibandingkan hadis yang lemah (*da'if*).

Oleh karena itu, sebelum dilakukan menggunakan analisis teori *Double Movement* Fazlur Rahman, perlu dipastikan terlebih dahulu status dan kualitas hadis-hadis tentang 'azl melalui kajian takhrij hadis. Langkah ini

bertujuan agar proses kontekstualisasi tidak hanya menghasilkan pemahaman yang relevan dengan realitas kontemporer, tetapi juga tetap berlandaskan pada hadis yang memiliki validitas ilmiah. Menurut hemat penulis, penelitian ini dirasa penting untuk dikaji lebih lanjut dalam mengupas persoalan vasektomi bagi keluarga masa kini dengan melihat bagaimana vasektomi dipahami dalam hadis Nabi Saw dengan melihat fakta sosial, ide moral pada saat hadis tersebut diturunkan serta bagaimana hadis tersebut menjawab isu vasektomi bagi keluarga masa kini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Adapun rumusan masalah sebagai alur logis penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang ‘*azl*’ sebagai cara membatasi keturunan pada masa Nabi Saw.?
2. Bagaimana pemahaman kontekstualisasi hadis Nabi Saw tentang perilaku vasektomi dengan teori *Double Movement* Fazlur Rahman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian disusun untuk menguraikan alur logis di atas, antara lain:

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang ‘*azl* sebagai cara membatasi keturunan pada masa Nabi Saw
2. Untuk mengetahui pemahaman kontekstualisasi hadis Nabi Saw tentang membatasi keturunan dengan vasektomi pada laki-laki menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta sumbangsih terhadap kajian keislaman terutama dalam disiplin ilmu hadis, khususnya terhadap salah satu cabang ilmu hadis yaitu ilmu *ma’nil al-hadis*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memahami hadis tentang membatasi keturunan, yang coba diuraikan dengan menggunakan pendekatan *ma’nil al-Hadis* dengan pendekatan kontekstualisasi hadis yang ditawarkan oleh teori *Double Movement* Fazlur Rahman.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka disusun sebagai kerangka acuan, batasan masalah antar objek material, implementasi teori dan metodologi penelitian, serta meninjau penelitian terdahulu untuk melihat *positioning* dan *standing point* penelitian ini, Penelitian tentang hadis vasektomi sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya akan tetapi setelah peneliti menelusuri melalui studi literatur, pembahasan membatasi keturunan dalam hadis nabi dengan vasektomi dengan menggunakan metode *double movement* Fazlur Rahman belum peneliti temui. Adapun beberapa penelitian yang membahas tentang membatasi keturunan dalam hadis nabi dengan vasektomi dan metode *double movement* Fazlur Rahman diantaranya:

1. *Double Movement* Fazlur Rahman

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kasis Darmawan (2022) dalam Tesisnya yang diterbitkan oleh PTIQ Jakarta dengan judul “Pemaknaan Jihad Secara Kontekstual (Aplikasi Metode *Double Movement* Fazlur Rahman)”. Penelitian ini membahas tentang pemaknaan jihad secara kontekstual dengan menggunakan metode *double movement* Fazlur Rahman, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah menghasilkan pemaknaan jihad yang konstruktif

dan aktual sesuai dengan konteks di masa sekarang ini. jihad dalam konteks ke-Indonesiaan sekarang ini dapat dilakukan dalam bentuk jihad ekonomi untuk menanggulangi masalah kemiskinan, jihad dalam bidang pendidikan untuk mengatasi masalah keterbelakangan pendidikan, jihad politik dengan menegakkan sistem demokrasi yang sehat dan adil, dan jihad moderasi beragama di tengah berkembangnya pemahaman radikalisme, ekstremisme atau terorisme.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Umair dan Hasani Ahmad Said (2023) dalam Jurnal al-Fahmu: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dengan judul “Fazlur Rahman dan Teori *Double Movement*: Definisi dan Aplikasi”. Tulisan ini membahas tentang salah satu intelektual muslim yang berperan besar dalam perkembangan penafsiran al-Qur'an yaitu Fazlur Rahman, dengan teori penafsiran al-Qur'an yang disebut dengan teori *double movement*, dalam tulisan ini disajikan definisi daripada teori tersebut dan juga bagaimana

¹⁰ Kasis Darmawan, “Pemaknaan Jihad Secara Kontekstual (Aplikasi Metode Double Movement Fazlur Rahman)” (PTIQ Jakarta, 2022).

aplikasinya dalam kehidupan. Adapun kesimpulan pada tulisan ini adalah Fazlur Rahman adalah seorang profesor dalam bidang pemikiran Islam. Teori double movement memiliki dua gerakan yakni pertama dengan memulainya dari melihat masa kontemporer menuju masa al-Qur'an diturunkan, lalu gerakan kedua kembali lagi ke masa sekarang. Secara umum gerakan ini memiliki pola kombinasi penalaran induksi dan juga deduksi.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Afrianto Wisnu Wardana dan Minhatul Maula, dalam *Journal of Student Research (JSR)* dengan judul “Teori Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman dan Implementasinya dalam Pemahaman Hadis Nabi. Tulisan ini membahas tentang kehidupan dan karya Fazlur Rahman, serta teorinya tentang Hermeneutika Gerakan Ganda atau *Double Movement* dan bagaimana penerapannya dalam kajian hadis dan sunnah. Adapun kesimpulan dari tulisan ini adalah hadis-hadis yang disebutkan oleh Fazlur

¹¹ Muhammad Umair and Hasani Ahmad Said, “Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi,” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 2, no. 1 (2023).

Rahman dalam jawabannya terhadap filsafat Orientalis adalah hadis-hadis yang berasal dari Nabi, bukan merupakan hasil dari pembentukan periode Muslim awal. Sedangkan teori sunnah orientalis dianggap tidak sah, karena sunnah merupakan gagasan penting yang dapat diterapkan sejak awal Islam, seperti yang telah mereka tunjukkan.¹²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Norfauzan (2021) dalam Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin dengan judul “Genealogi Pendekatan Historis-Sosiologis Fazlur Rahman Dalam Memahami Hadis”. Tulisan ini membahas tentang pendekatan hadis, khususnya pendekatan historis-sosiologis Fazlur Rahman. Adapun Kesimpulan dari tulisan ini adalah pendekatan historis-sosiologis Fazlur Rahman dibangun dari ilustrasi Rahman terhadap kontestualisasi hadis tentang hukum yaitu hadis tentang hukum perang, legislasi sosial, dan hukum bukti. Rahman melacak pemahaman hadis tersebut pada masa Nabi Muhammad dan

¹² Rizki Afrianto Wisnu Wardana and Minhatul Maula, “Teori Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman dan Implementasinya dalam Pemahaman Hadis Nabi,” *Journal of Student Research*, vol. 1, no. 3 (2023).

pada masa Islam awal, yaitu ketika sahabat Umar menafsirkan kasus hukum tersebut. Dalam penelusuran tersebut, Rahman menemukan bahwa dalam penafsiran hadis-hadis tersebut tidak statis, tetapi dinamis, yaitu memahami sunah maupun hadis didasarkan pada latar belakang sosio-historis. Sehingga dalam pemahamannya berbeda-beda dan bergerak kreatif dari masa ke masa. Dengan kenyataan tersebut, Rahman mengembangkan pendekatan dalam memahami hadis yang disebut pendekatan historis-sosiologis.¹³

2. Vasektomi, Islam dan Hadis Nabi

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Farsya Sharikha Amani, dkk, (2024) dalam *Halal Ecosystem Jurnal* dengan judul “Rekonstruksi interpretasi norma agama terhadap kontrasepsi vasektomi: Telaah hukum islam dan etika medis”. Penelitian ini mendalami isu kontroversial mengenai Vasektomi sebagai salah satu bentuk kontrasepsi di Indonesia, khususnya dalam konteks hukum Islam dan etika medis.

¹³ Moh. Norfauzan, “Genealogi Pendekatan Historis-Sosiologis Fazlur Rahman dalam Memahami Hadis,” *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, vol. 11, no. 2 (2021).

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan seperti stigma masyarakat dan informasi yang salah, serta menekankan perlunya program pendidikan dan peningkatan kesadaran untuk meningkatkan penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap Vasektomi. Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah interpretasi norma agama terhadap vasektomi dalam hukum Islam telah mengalami evolusi seiring dengan perkembangan teknologi medis. Meskipun secara tradisional dianggap haram, vasektomi kini dapat diterima dalam kondisi tertentu yang tidak menyalahi syariat dan etika medis, dengan mempertimbangkan kemungkinan untuk memulihkan fungsi reproduksi dan menghindari bahaya. Ini menunjukkan fleksibilitas dalam hukum Islam untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi.¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zed Ahmad kahfilani, dkk (2024) dalam Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan dengan

¹⁴ Farsya Sharikha Amani et al., "Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi dalam Pandangan Hukum Islam," *Halal Ecosystem Journal*, vol. 1, no. 1 (2024).

judul “Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi: Kesehatan, Agama, dan Keharmonisan Rumah Tangga”. Penelitian ini membahas tentang pandangan hukum Islam yang melibatkan aspek kesehatan, agama, dan keharmonisan rumah tangga terhadap kontrasepsi vasektomi yang telah mengalami perubahan fatwa dari tahun ke tahun, dari yang awalnya haram menjadi boleh dengan syarat tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan masyarakat terhadap metode kontrasepsi ini, serta dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental pasangan suami istri. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah vasektomi adalah prosedur singkat pemotongan saluran vas deferens sehingga ketika melakukan hubungan seksual antara suami dan istri, sang istri tidak hamil. Menurut hukum agama, MUI mengeluarkan beberapa fatwa mengenai vasektomi yang dimana pada fatwa terbarunya, MUI memfatwakan bahwa vasektomi itu haram, tetapi diperbolehkan dengan beberapa syarat seperti adanya alasan kuat dan darurat yang tidak menyalahi ketentuan syariat. Kemudian konsep vasektomi pada keharmonisan rumah tangga,

adanya partisipasi dari suami dalam menjalankan KB dapat meningkatkan kesehatan reproduksi istri sertamewujudkan keluarga berkualitas.¹⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muh Nasrul Hanasir dan Supardin (2020) dalam Jurnal QaḍāuNā dengan judul “Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Dalam Pandangan Hukum Islam”. Penelitian ini mengkaji tentang pandangan hukum Islam terhadap kontrasepsi vasektomi, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Syar’i, Yuridis dan Sosiologis dengan sumber data ialah Penyuluh Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi barat dan salah satu pengguna kontrasepsi vasektomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kontrasepsi vasektomi di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat terdapat beberapa tahapan pemeriksaan dan konseling yang dilakukan sebelum operasi vasektomi dilaksanakan.

¹⁵ Zed Ahmad Kahfilani, Muhammad Umar Al Ghazali, and Dafi’ Muntazhar, “Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Kesehatan, Agama, dan Keharmonisan Rumah Tangga,” *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, vol. 1, no. 2 (2024)

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi sehingga suami melakukan kontrasepsi vasektomi, Ada yang dibenarkan karena alasan suatu penyakit yang dialami oleh istri yang akan membahayakan keselamatan istri tersebut. Kemudian kontrasepsi vasektomi menurut hukum Islam merupakan metode kontrasepsi yang bersifat permanen bagi laki-laki sehingga hal tersebut menyebabkan kemandulan. Maka, hal ini bertentangan dengan hukum Islam.¹⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Emilia Sari (2019) dalam Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis (Family Planning Perspectives on Ulama Hadith)". Penelitian ini membahas tentang perencanaan jumlah anak yang akan dilahirkan dalam suatu rumah tangga. Untuk itu dilakukan penanggulangan kehamilan dengan Program KB ini. Program dilakukan dengan alat teknologi kedokteran yang modern maupun dengan cara tradisional. Adapun

¹⁶ Muh Nasrul Hanasir and Supardin, "Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi dalam Pandangan Hukum Islam," *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, vol. 1, no. 2 (2020).

Kesimpulan dari tulisan ini adalah di zaman Rasulullah SAW tidak ada seruan luas untuk ber-KB atau mencegah kehamilan di tengah-tengah kaum muslimin. Tidak ada upaya dan usaha yang serius untuk menjadikan *al-‘azl* sebagai amalan yang meluas dan tindakan yang populer di tengah-tengah Masyarakat.¹⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Latifah dan Ermi Suhasti (2014) dalam Jurnal *al-Ahwal* dengan judul “Partisipasi Suami Melakukan Vasektomi”.¹⁸ Penelitian ini membahas partisipasi suami melakukan vasektomi dengan kesimpulan (1) Pertimbangan medis, antarlain: membebaskan orang tua dari kekhawatiran kehamilan dan menyelamatkan hidup ibu yang mempunyai kontradiksi kehamilan; (2) Pertimbangan sosial: mencegah peledakan penduduk, mencegah pengaruh dari peledakan penduduk seperti kelaparan dan membantubagi orang tua yang kesulitan ekonomi; dan (3) Pertimbangan

¹⁷ Emilia Sari, “Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis (Family Planning Perspectives on Ulama Hadith),” *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, vol. 6, no. 1 (2019).

¹⁸ Siti Latifah and Ermi Suhasti, “Partisipasi Suami Melakukan Vasektomi,” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 7, no. 2 (2014): 132.

pribadi: menghilangkan kekhawatiran mempunyai atau melahirkan anak-anak cacat bawaan, mengatasi masalah ketidakmampuan memelihara keluarga besar, dan mengatasi masalah kurang efektifnya metode Keluarga Berencana lainnya.

Secara medis, tidak ada mudharat atau keluhan-keluhan berat yang dialami suami setelah melakukan vasektomi. Hanya saja setelah vasektomi suami masih harus menunggu beberapa hari, minggu atau bulan sampai sel mani menjadi negatif, tidak seperti sterilisasi wanita yang langsung menghasilkan steril permanen. Selain itu, masih pula dimungkinkan adanya komplikasi ringan, seperti pendarahan dan peradangan bila sterilisasi atau alat proses kurang. Vasektomi tidak boleh dilakukan jika suami tidak mempunyai alasan dan tujuan yang jelas. Tidak semua suami boleh melakukan vasektomi karena beberapa persoalan medis seperti: ada peradangan kulit disekitar kemaluan, infeksi didaerah testis (buah zakar) dan penis, menderita kencing manis yang tidak terkontrol, kelainan mekanisme pembekuan darah, hernia (turun bero), buah zakar membesar

karenatumor, hidrokkel (penumpukan cairan pada kantong zakar), buah zakar tidak turun (kripto-kismus), dan apabila keadaan kejiwaan tidak stabil pelaksanaan vasektomi dalam ber-KB lebih memberikan manfaat daripada mudharat, sehingga dapat menjadi suatu kebutuhan yang darurat bagi masyarakat.

Vasektomi diharapkan dapat mencegah kemudharatan bagi istri yang tidak mungkin hamil lagi serta terhindar dari bahaya yang lebih besar nantinya dengan tidak tercukupinya kebutuhan makanan, pendidikan dan tempat tinggal yang mengancam masadepan anak karena tidak terjamin orangtuanya (*hifz an-nafs*) dan (*hifz an-nasl*). Meskipun jumlah memperbanyak anak merupakan anjuran Nabi, tetapi jumlah banyak yang memenuhi standar Islamilah yang diutamakan. Al-Qur'an pun berulang-ulang menyebutkan bahwa Allah sebagai pencipta dan penjamin keberlangsungan hidup seluruh makhluk. Ini bukan berarti bahwa Allah membebaskan seseorang dari tanggung jawab untuk keberlangsungan hidupnya.

Diperbolehkannya vasektomi dengan alasan-alasan di atas merupakan upaya untuk

mewujudkan kemaslahatan, karena usaha pemeliharaan terhadap *maqâsid asy-syari'ah* merupakan syarat bagi terwujudnya kemaslahatan dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Apabila pemeliharaan terhadap *maqâsid asy-syari'ah* gagal diwujudkan hal ini berarti upaya penerapan hukum akan mengalami kegagalan untuk mencapai tujuan-tujuannya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dirumuskan sebagai landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil dan pembahasan yang terstruktur mengenai pemahaman hadis Nabi Saw tentang perilaku vasektomi. Peneliti menggunakan teori analisis kesahihan sanad dan matan yang di tawarkan oleh M. Syuhudi Ismail dan teori kontekstualisasi hadis yang ditawarkan oleh *Double Movement* Fazlur Rahman.

Untuk mengetahui kualitas hadis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa kesahihan hadis Syuhudi Ismail. Langkah analisa kesahihan hadis menurut Syuhudi Ismail yakni;¹⁹ melakukan takhrij hadis; melakukan penelitian sanad; melakukan I'tibar; meneliti pribadi

¹⁹ M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Bandung: Angkasa, 1991).

periwayat; dan metode periwayatannya, dan menyimpulkan hasil penelitian sanad.

Dalam memperoleh pemahaman hadis Nabi tentang pemahaman hadis Nabi Saw tentang perilaku vasektomi, peneliti menggunakan teori analisis kesahihan sanad dan matan yang di tawarkan oleh M. Syuhudi Ismail dan teori kontekstualisasi hadis yang ditawarkan oleh *Double Movement* Fazlur Rahman. Metode ini lebih bersifat komprehensif dan kontekstualis, dari pada bersifat atomistik dan literalis, sehingga pemaknaan yang muncul lebih utuh dan mampu menyesuaikan dengan konteks kekinian. Adapun yang diindikasikan dengan “gerakan ganda” adalah proses penafsiran yang bergerak dari situasi saat ini menuju situasi di mana Al-Qur’an diturunkan sebelum kembali ke era konkrit saat ini. Mengenai pentingnya kembali ke masa Al-Qur’an diturunkan, karena Al-Qur’an merupakan respon ilahi melalui ingatan dan pikiran Nabi Muhammad Saw. atas situasi moral-sosial Arab pada masa itu.²⁰ Fazlur Rahman menjelaskan cara kerja metode *double movement* yang ditawarkan dalam memahami Al-Qur’an ialah dilakukan sebagaimana berikut ini:

Gerakan pertama adalah dari kondisi saat ini ke periode ketika AlQur'an diturunkan. Gerakan pertama ini

²⁰ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: The Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982), 5.

terdiri dari dua langkah. Langkah pertama, mengkaji peristiwa atau masalah masa lalu yang solusinya adalah pernyataan tersebut dapat membantu untuk memahami arti atau makna dari sebuah pernyataan. Hal itu dilakukan dengan terlebih dahulu mempelajari situasi makro dalam batas-batas masyarakat, agama, adat istiadat, institusi, bahkan mempertimbangkan kehidupan secara keseluruhan di Arab pada masa kehadiran Islam dan khususnya di sekitar Makkah. Oleh karena itu, langkah pertama adalah memahami makna al-Qur'an secara keseluruhan serta dalam batas-batas ajaran tertentu, yang merupakan respon terhadap keadaan tertentu.²¹ Langkah kedua, mengeneralisasikan tanggapan-tanggapan khusus dan menyajikannya sebagai pernyataan dengan tujuan moral-sosial yang luas yang dapat “disaring” dari ayat-ayat tertentu dalam konteks sosio-historis dan ratio legis (alat hukum) yang sering disebutkan. Langkah kedua akan tersirat oleh pemahaman tingkat pertama dari teks tertentu itu sendiri dan akan mengimplikasikan langkah kedua dan membawa kepadanya.²²

Gerakan kedua adalah peralihan dari sudut pandang umum ke khusus, yang harus segera dikembangkan dan diwujudkan. Prinsip umum harus diaplikasikan dalam situasi

²¹ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: The Transformation of an Intellectual Tradition*, 6.

²² Kasis Darmawan, “Pemaknaan Jihad Secara Kontekstual (Aplikasi Metode Double Movement Fazlur Rahman),” 100.

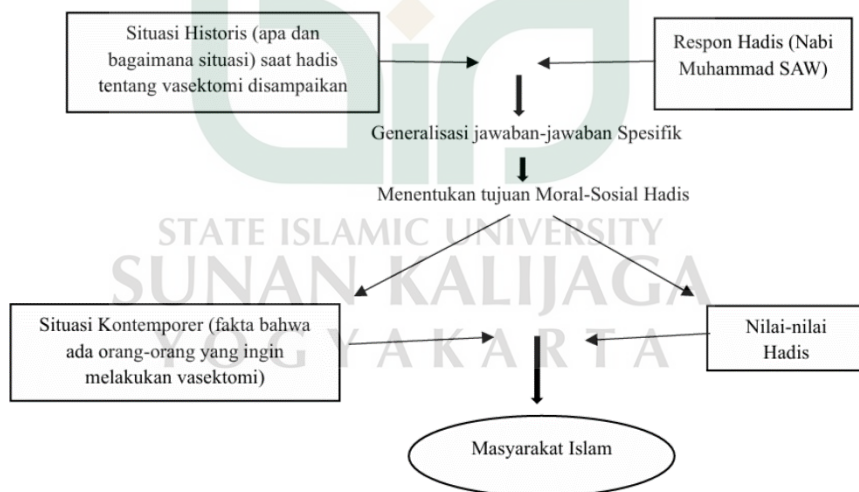
sosio-historis kontemporer. Dalam hal ini, sangat penting untuk secara hati-hati memeriksa keadaan saat ini dan menganalisis setiap aspek penyusunnya untuk menilai keadaan saat ini, membuat perubahan yang diperlukan, dan menetapkan prioritas baru untuk melaksanakan cita-cita Al-Qur'an.²³

Metode *double movement* menciptakan hubungan dialektis antara text, author, dan reader. Sebagai author, Fazlur Rahman tidak menekan teks berbicara semanya author, melainkan memberi ruang dialog sendiri, dengan menelaah historisitas teks. Historisitas tersebut bukan hanya sebatas asbab al-nuzul seperti halnya dalam tradisi penafsiran sebelumnya oleh ulama konvensional, peristiwa yang menyebabkan turunnya al-Qur'an bahkan lebih luas dari itu; termasuk konteks sosial masyarakat Arab dari mana al-Qur'an berasal, juga dikenal sebagai qira'aah altarikhiyyah. Menelaah kesejarahan teks dilakukan untuk menunjukkan universalitas al-Qur'an, dalam istilah Rahman disebut dengan ideal moral. Ideal moral adalah konstan dan tidak berubah. Rahman menarik garis antara prinsip antara ideal moral dengan legal spesifik. Ideal moral adalah prinsip moral yang diperintahkan al-Qur'an sebagai tujuan fundamentalnya. Legal spesifik, di sisi lain adalah ketentuan

²³ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: The Transformation of an Intellectual Tradition*, 7.

yang digunakan dalam situasi tertentu. Karena Ideal moral bersifat universal, itu lebih penting dalam situasi ini daripada batasan hukum tertentu.²⁴ Walau pada dasarnya metode ini dirumuskan untuk al-Qur'an sebagai objek meterianya. akan tetapi menurut hemat peneliti teori ini juga relevan untuk mengkaji hadis. Adapun penjelasan lebih detail terkait langkah dan penerapan metode ini akan peneliti paparkan pada pembahasan nantinya. Sebagai gambaran berikut peneliti tampilkan struktur *Double Movement* Fazlur Rahman terhadap hadis anjuran memperbanyak keturunan:

STRUKTUR DOUBLE MOVEMENT



²⁴ Kasis Darmawan, "Pemaknaan Jihad Secara Kontekstual (Aplikasi Metode Double Movement Fazlur Rahman)," 100.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori kontekstual *Double Movement* Fazlur Rahman yang merupakan sebuah metode ma'anil hadis untuk memberikan penjelasan hadis yang sesuai dengan ide moral, tujuan hadis itu diturunkan dan penerapan idealnya di masa kini. Konstruksi teori kontekstual *Double Movement* Fazlur Rahman berfungsi untuk mengetahui apa tujuan dan maksud hadis itu diturunkan sesuai dengan waktu tempat dan keadaan sosial saat hadis itu diturunkan, bagaimana ide moral yang terkandung didalamnya dan bagaimana konteks tersebut diaplikasikan untuk menjawab persoalan masa kini. Adapun pendekatan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian melalui pendekatan kontekstual *Double Movement* Fazlur Rahman. Secara rinci metodologi penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Salah satu ciri penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan cara menghimpun beberapa sumber yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian.¹ Teknik atau cara

¹ Wahyudin Darmalaksana, *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2022), 1–40.

pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara studi kepustakaan (*library research*) yang terfokus pada sumber-sumber tertulis saja. Setelah itu data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.²

Secara spesifik, metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang melakukan interpretasi terhadap matan (teks hadis) studi *ma'anil hadis* dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang ditawarkan oleh *Double Movement* Fazlur Rahman. Teknik pengumpulan data melalui langkah-langkah metode tematik (*maudhu'i*), meliputi hadis-hadis yang berkenaan dengan praktik vasektomi, selanjutnya dianalisis menggunakan teori analisis kualitas hadis yang ditawarkan oleh M. Syuhudi Ismail yang kemudian untuk mendapatkan makna secara konprehensif akan dilakukan upaya kontekstualisasi hadis yang ditawarkan oleh *Double Movement* Fazlur Rahman.

² Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, (Bandung: Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 1–6.

2. Sumber Data

Ciri khusus penelitian kualitatif ini adalah dalam mengumpulkan data melalui penelusuran studi kepustakaan dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Adapun, sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber Primer; kitab hadis mu'tabar dibatasi pada *kutub as-sittah* yang terdapat hadis tentang vasektomi serta buku *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Traditions* karya Fazlur Rahman
- b. Sumber Sekunder; kitab syarah hadis, artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan buku yang relevan dengan topik yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, awalnya akan dilakukan penelusuran studi kepustakaan yang selanjutnya disebut sumber data, meliputi: data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Untuk data primer yaitu kitab hadis mu'tabar dibatasi pada *kutub as-sittah* yang terdapat hadis tentang praktik vasektomi

dengan menggunakan metode takhrij dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*). Adapun dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah takhrij hadis, sebagai berikut:

- a. Metode takhrij hadis yang dilakukan melalui penelusuran lafaz utama pada matan hadis, melalui penelusuran kata kunci berdasarkan aturan rumus dalam kamus *Mu'jam Mufahras li Alfadz al-Hadis an-Nabawiyyah* karya Jonathan Wansbrough dan kitab *Mausu'ah Athraf al-Hadis al-Nabawi al-Syarif* karya Muhammad Sa'id bin Basyuni.
- b. Apabila takhrij hadis tidak ditemukan melalui penelusuran kitab di atas, maka akan dilakukan penelusuran dengan menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah* dan Ensiklopedi Hadis guna membantu untuk mencari hadis kemudian dilakukan konfirmasi data pada sumber aslinya.
- c. Setelah data hadis ditemukan, selanjutnya untuk menemukan penjelasan hadis tentang praktik vasektomi, ditampilkan syarah hadis yang merujuk pada kitab syarah hadis.

Sedangkan untuk sumber sekunder merujuk pada sumber-sumber tertulis saja, diantaranya kitab, artikel, jurnal, skripsi, disertasi, tesis dan buku yang relevan dengan topik yang akan diteliti guna menelusuri disparitas data dari sanad hadis dan syarah hadis yang diteliti.

4. Teknik Analisa Data

Setelah dilakukan penelusuran pengumpulan data melalui studi kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada sumber tertulis dengan merujuk pada artikel, jurnal, skripsi, disertasi, tesis dan buku yang relevan dengan topik yang diteliti. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut dianalisis secara tematik sesuai dengan isu yang sedang peneliti kaji, yaitu sepuar vasektomi, kemudian dicek melalui teori analisis kualitas sanad Syuhudi Ismail dan di kontekstualisasikan menggunakan teori kontekstualisasi *Double Movement* Fazlur Rahman yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, meliputi bahasan fakta sosial, tinjauan literatur, alur

logis penelitian, selanjutnya memaparkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian ditinjau dari aspek teoritis maupun praktis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas deskripsi objek material penelitian, dengan memuat beberapa bahasan di antaranya deskripsi tentang sejarah dan perkembangan ilmu dan praktik vasektomi, sejarah pelaksanaan vasektomi di dunia medis dan di zaman nabi atau yang serupa dengannya. Membahas realitas sosial tentang anjuran melakukan vasektomi di Indonesia dan masyarakat yang meminta untuk melakukan vasektomi secara sadar karena kesulitan menanggung biaya hidup keluarganya yang terus bertambah.

Bab ketiga membahas tentang inventarisasi hadis beserta takhrijnya, dimana dalam bab ini penulis akan menampilkan hadis-hadis tentang praktik vasektomi beserta analisis kualitas dan syarah masing-masing hadis sebelum dilakukan analisa dengan menggunakan teori kontekstualisasi *Double Movement* Fazlur Rahman.

Bab keempat membahas hasil penelitian tentang teori dan langkah-langkah pengaplikasian *Double Movement* Fazlur Rahman. Kemudian pada bab ini juga akan menganalisis hadis dengan menerapkan teori kontekstualisasi *Double Movement* Fazlur Rahman terkait

membatasi keturunan dan kaitannya dengan anjuran memperbanyak keturunan dalam konteks keluarga miskin.

Bab kelima membahas kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Membatasi Keturunan dalam Hadis Nabi: Kontekstualisasi Praktik Vasektomi pada Laki-laki (Perspektif Fazlur Rahman), maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil kajian terhadap hadis-hadis tentang *'azl*, dapat dipahami bahwa praktik *'azl* telah dikenal dan dilakukan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW sebagai salah satu cara untuk mencegah kehamilan. Hadis-hadis yang menjadi dasar pembahasan, terutama riwayat Jabir bin Abdullah dalam *Ṣaḥīḥ Muslim*, menunjukkan bahwa Rasulullah SAW mengetahui praktik tersebut dan tidak melarangnya.

Hal ini menunjukkan bahwa *'azl* pada dasarnya diperbolehkan sebagai bentuk pengaturan kelahiran yang bersifat sementara. Kebolehan tersebut kemudian dipertegas oleh penjelasan para ulama fikih dengan beberapa ketentuan, di antaranya adanya persetujuan istri karena persoalan memperoleh keturunan merupakan hak bersama suami dan istri. Dengan demikian, hadis tentang *'azl* tidak menunjukkan larangan mutlak terhadap upaya membatasi keturunan, tetapi memberikan ruang bagi perencanaan keluarga selama tidak bertentangan dengan tujuan syariat serta tidak menghilangkan fungsi reproduksi secara permanen.

Kemudian berdasarkan analisis menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman, hadis tentang ‘*azl* tidak dapat dipahami hanya secara tekstual, melainkan harus ditelusuri melalui konteks sosio-historis ketika hadis tersebut disampaikan untuk menemukan nilai moral universal yang dikandungnya. Pada masa Nabi, praktik ‘*azl* muncul sebagai respons terhadap berbagai kondisi, seperti pertimbangan ekonomi, kesehatan, maupun situasi sosial tertentu, sementara Rasulullah SAW tidak menghapus praktik tersebut selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Dari konteks tersebut dapat ditemukan bahwa ideal moral hadis bukan terletak pada bentuk teknis pencegahan kehamilan, melainkan pada terwujudnya kemaslahatan keluarga, tanggung jawab terhadap keturunan, perlindungan jiwa, serta penjagaan fitrah manusia.

Berdasarkan dari pengaplikasian teori Rahman, nilai-nilai universal tersebut kemudian diaplikasikan pada konteks kontemporer, sehingga praktik vasektomi tidak dapat disamakan secara mutlak dengan ‘*azl*, karena keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. ‘*Azl* merupakan metode kontrasepsi yang bersifat sementara dan tidak menghilangkan fungsi reproduksi secara permanen, sedangkan vasektomi pada umumnya merupakan tindakan medis jangka panjang yang dapat mengakibatkan

kemandulan permanen apabila tidak memungkinkan dilakukan rekanalisasi.

Oleh karena itu, hukum vasektomi tidak cukup ditentukan hanya melalui analogi terhadap hadis ‘azl, tetapi harus mempertimbangkan tujuan tindakan, kondisi medis, perkembangan ilmu pengetahuan, serta prinsip kemaslahatan dan pencegahan mudarat. Dengan demikian, teori *Double Movement* Fazlur Rahman menunjukkan bahwa hadis tentang ‘azl tetap relevan sebagai landasan etis dalam perencanaan keluarga, namun penerapannya terhadap praktik vasektomi memerlukan pendekatan kontekstual yang mampu menjaga keseimbangan antara kesetiaan terhadap nilai-nilai dasar hadis dan kebutuhan masyarakat modern

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian mengenai hadis tentang vasektomi masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada para peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperluas objek kajian ini dengan menganalisis hadis-hadis lain yang berkaitan hadis tentang ‘azl, anjuran memperbanyak keturunan, maupun hadis-hadis lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Dengan demikian, pemahaman mengenai pembatasan keturunan dapat dikaji secara lebih utuh dan proporsional.

Selain menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman, penelitian selanjutnya dapat menerapkan dengan menggunakan berbagai pendekatan lainnya baik dalam ruang lingkup studi hadis maupun studi multidisipliner dan interdisipliner. Sehingga, dengan adanya penelitian dengan berbagai pendekatan tersebut akan memperkaya khazanah metodologi dalam studi hadis sekaligus khazanah keilmuan keislaman dan menghasilkan interpretasi yang lebih kontekstual terhadap persoalan reproduksi dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Husain Muslim bin Hajjāj bin Muslim al-Qusyairī an-Nisābūrī. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Turki: Dār at-Ṭabā’ah al-‘Āmirah, 1916.
- Ade Mela, Desriliwa, and Dasril Davidra. “Studi Komparasi Hadis Dan Sunnah Dalam Perspektif Fazlur Rahman.” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, vol. 1, no. 1 (2022).
- Al-Asqalani, al-Imam al-Hafīzh Ahmad bin ‘Ali bin Hajar. *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*. Juz at-Tas. Riyadh: Dar al-Salam, 582 H.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002.
- Al-Mubarakfuri, al-Imam al-Hafīzh Abi al-Ula Muhammad Abd ar-Rahman bin Abd ar-Rahim. *Tuhfat Al-Ahwadzi Syarh Jami’ at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1283-1353 H.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyyu ar-Rahman. *Minnatu Al-Mun’im Fi Syarh Shahih Muslim*. Juz Tsani. Riyadh: Dar al-Salam li an-Nasyr wa al-Tauzi’, 1999.
- Al-Qardhawi, al-Imam Yusuf. *Al-Halal Wa Al-Haram Fii Al-Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2012.
- Amalia, Aliya, and Septiani Aulya Putri. *Vasektomi*. Bogor: Afdan Rojabi Publisher, 2026.
- Amani, Farsya Sharikha, Hasni Khairun Nisa, Muhammad Afif Rabbani, Willy Putra, Atie Rachmiatie, and Firman Aziz.

- “Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Dalam Pandangan Hukum Islam.” *Halal Ecosystem Journal*, vol. 1, no. 1 (2024).
- Amory, John K. “Male Contraception.” *Fertility and Sterility* 106, no. 6 (2016): 1303–1309.
- An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin al-Hajj al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Riyadh: Baitul Afkar ad-Dauliyyah, 1998.
- An-Nasā’i, Ahmad Ibn Syu’aib Ibn Alī Ibn Sinān Abū Abdirrahmān. *Sunan Al-Nasā’i*. Riyadh: Dar Thuwaiq linnasyr wa at-Tauzi, 2008.
- Anas, Malik bin. *Al-Muwatha’*. Beirut: Dar al-Fikr, 2003.
- AR, Anisa Lutfiana Safitri, Eko Hidayat, and Ahmad Fauzan. “Vasektomi Dan Dampaknya Terhadap Keluarga Perspektif Masalah.” *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 4, no. 3 (2025).
- As-Sijistani, Abi Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats bin al-Azdi. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 2013.
- Asy-Syahrāzi, al-Imam Abu Umr wa ’Utsman Ibn Abdurrahman. *’Uhumul Hadis Ibn Al-Ṣalāh*. Beirut: Dar al-Fikr, 643.
- Baboudjian, Michael, Pawel Rajwa, Eric Barret, Jean Baptiste Beauval, Laurent Brureau, Gilles Créhange, Charles Dariane, et al. “Vasectomy and Risk of Prostate Cancer: A Systematic Review and Meta-Analysis.” *European Urology Open Science*, vol. 41 (2022).
- Can, Adryansyah. “Vasektomi,” n.d.
<https://www.halodoc.com/kesehatan/vasektomi>.

- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*,. Bandung: Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- . *Panduan Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2022.
- Darmawan, Kasis. “Pemaknaan Jihad Secara Kontekstual (Aplikasi Metode Double Movement Fazlur Rahman).” PTIQ Jakarta, 2022.
- Dongoran, Makmur. *Ensiklopedia Islam: Akidah, Ibadah, Muamalah, Tematik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2024.
- Fatih, Moh. Khoirul. “Epistemologi Double Movement: Telaah Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman.” *Al Furqan: Jurnal Al Qur'an Dan Tafsir*, vol. 2, no. 2 (2019).
- Fazlurrahman, Muhammad. “Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman.” *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1 (2018).
- Firmansyah, Beta. “Aplikasi Teori Double Movement Fazlu Rahman Terhadap Hukum Memilih Pemimpin Non-Muslim.” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 5, no. 1 (2019).
- GoodStats. “10 Negara Dengan Penduduk Muslim Terbanyak Di Dunia 2025, Indonesia Nomor 1,” n.d. <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-2025-indonesia->

nomor-1-jLsPi#:~:text=Berikut 10 negara dengan populasi,Indonesia%3A 244%2C7 juta.

Hadi, Abdul. "Diskursus Vasektomi Dalam Paradigma Islam : Aspek Hukum , Risiko Medis , Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga." *Yahdifa Jurnal Akademik Humaniora Dikursus Interdisiplin Fundamental Agama*, vol. 1, no. 1 (2025).

Hakim, Abdul, and Imam Syafe'i. "Keluarga Berencana Perspektif Fiqih Empat Madzhab: Studi Analisis Tentang Tahdid Al-Nasl Dan Tandzim Al-Nasl." *Al-Maslahah*, vol. 17, no. 2 (2021).

Hakim, Emil Lukman. "Pembacaan Kontekstual Hadis-Hadis Shalat Tarawih: Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman." *Akademika*, vol. 14, no. 1 (2018).

Halodoc, Redaksi. "KB Laki-Laki Vasektomi: Kontrasepsi Permanen Tanpa Ribet," n.d.
<https://www.halodoc.com/artikel/kb-laki-laki-vasektomi-kontrasepsi-permanen-tanpa-ribet?srsId=AfmBOopwE4OnqExK0n6LL9xCdiepkCsJ8WPHDcHD7ymaZoCuhklqRIU>.

Hanasir, Muh Nasrul, and Supardin. "Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Dalam Pandangan Hukum Islam." *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, vol. 1, no. 2 (2020).

Hanbal, al-Imam Ahmad bin. *Musnad Al-Imam Ahmad Bin*

- Hanbal*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 241 H.
- . *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1997.
- Hapsari, Annisa. “Vasektomi, Kontrasepsi Pria Yang Bersifat Permanen,” n.d.
<https://hellosehat.com/seks/kontrasepsi/vasektomi/>.
- Hasanuddin AF, Aminudin Yakub, Jaih Mubarak, Maulana Hasanudin, Mursyidah Taher, Uswatun Hasanah, Muh. Zaitun Rasmin, et al. “Hasil Keputusan Ijtima’ Ulama Komisi Fatwa Se Indonesia IV Vasektomi,” 2012.
- Hilman, Muhamad Hasymi, and Naufal Izzul Ummam. “Pendekatan Dalam Memahami Matan Hadis (Double Movement Fazlurrahman).” *Journal of Hadith Studies*, vol. 3, no. 2 (2020).
- Ibnu Malik, Muhammad Umar. “Metodologi Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Memahami Hadits: Menjembatani Konteks Historis Dan Relevansinya Di Era Kontemporer.” *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam*, vol. 4, no. 1 (2025).
- Indonesia, CNBC. “Data Bank Dunia: 60,3% Penduduk Indonesia Miskin,” n.d.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20250429095537-4-629554/data-bank-dunia-603penduduk-indonesia-miskin>.
- Irawan, Ibnu, and Nasrullah. “Argumentasi Keluarga Berencana Dalam Hukum Islam (Studi Fatwa Syaikh Mahmud Syaltut).” *Jawi*, vol. 3, no. 2 (2020).

- Ismail, M. Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Angkasa, 1991.
- Johnson, Dane, and Jay I Sandlow. "Vasectomy: Tips and Tricks." *Translational Andrology and Urology*, vol. 6, no. 4 (2017).
- Kafutra, Mendisa. "Pembatasan Keturunan Lewat Vasektomi Dalam Kebijakan Bantuan Sosial: Analisis Maqashid Syariah Terhadap Program Dedi Mulyadi." *Al-Muhkam: Journal of Islamic Law and Jurisprudence*, vol. 1, no. 1 (2025).
- Kahfilani, Zed Ahmad, Muhammad Umar Al Ghazali, and Dafi' Muntazhar. "Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Kesehatan, Agama, Dan Keharmonisan Rumah Tangga." *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, vol. 1, no. 2 (2024).
- Kiwari, KDM. "Seorang Warga Berinisiatif Akanmeminta Vasektomi Ke Kang Dedi Mulyadi Demi Sang Istri," n.d. https://youtube.com/shorts/peKDD_thJJw?si=OVilMGXrYD9DmzF1.
- Latifah, Siti, and Ermi Suhasti. "Partisipasi Suami Melakukan Vasektomi." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 7, no. 2 (2014).
- Liyahshabi, al-Imam al-Hafizh Abi al-Qadhi 'Iyad bin Musa bin 'Iyad. *Ikmal Al-Mu'allim Bifawaid Muslim*. al-Manshura: Dar al-Wafa' wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 544 H.
- Mahmūd Ṭaḥḥān. *Taisīr Muṣṭalah Al-Hadīs*. Riyadh: Maktabah Ma'arif, 2010.

- Majah, Abi 'Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwainiy Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Mu'assasah al-Rayyan, 201 H.
- Manurung, Nixon, Sarida Surya Manurung, and Rostinah Manurung. *Vasektomi & Tubektomi Dalam Perspektif Suami, Sosio Demografi Dan Sosial Budaya*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Marianti. "Vasektomi, Ini Yang Harus Anda Ketahui," n.d. <https://www.alodokter.com/vasektomi-ini-yang-harus-anda-ketahui>.
- Mizlan. "Pertimbangan Hukum Islam Terhadap Vasektomi: Analisis Fiqh Kontemporer." *Gemi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, vol. 5, no. 1 (2025).
- Muadz, and Musyafi Usman. "Menunda Kehamilan Karena Akademik Dan Ekonomi: Tinjauan Maqashid Syariah Pada Mahasiswa STDIIS Jember." *Usrah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 6, no. 3 (2025).
- Muhammad, Pauzi. *Metode Ijtihad Kontemporer Fazlur Rahman*. Cetakan I. Cirebon: Arr Rad Pratama, 2022.
- Muhyiddin. "Fatwa MUI Tentang Vasektomi: Tanggapan Ulama Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Medis Operasi Pria (MOP)." *Al-Ahkam: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, vol. 24, no. 1 (2014).
- MUI. "Polemik Vasektomi Jadi Syarat Bansos, Apa Hukumnya Menurut Islam? Ini Penjelasan MUI," n.d. <https://mui.or.id/baca/berita/polemik-vasektomi-jadi-syarat->

- bansos-apa-hukumnya-menurut-islam-ini-penjelasan-mui.
- Norfauzan, Moh. "Genealogi Pendekatan Historis-Sosiologis Fazlur Rahman Dalam Memahami Hadis." *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, vol. 11, no. 2 (2021).
- Nugroho, Kharis, Muhammad Zawil Kiram, and Didik Andriawan. "The Influence of Hermeneutics in Double Movement Theory (Critical Analysis of Fazlurrahman'S Interpretation Methodology)." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, vol. 2, no. 3 (2023).
- Paolone, David R. "The Complicated History of the Vasectomy," n.d. <https://urologichistory.museum/the-scope-of-urology-newsletter/issue-11-fall-2022/the-complicated-history-of-the-vasectomy>.
- Pratama, Gia. "Mengenal KB Vasektomi Untuk Pria," n.d. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/reproduksi/kb-vasektomi-untuk-pria>.
- Prestyana, Rista Laily, and Gandhung Fajar Panjalu. "Pembatasan Keturunan (Tahdid Al-Nasl) (Studi Komparatif Fatwa MUI Dan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah Perspektif Maqasid Syariah)." *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, vol. 6, no. 2 (2017).
- Putranto, Suryo Dwi. "Kebijakan Publik Dan Tantangan Rasionalitas Kesejahteraan Di Indonesia : Polemik Program Vasektomi Bagi Warga Miskin Di Jawa Barat." *Tarfomedia*, vol. VI, no. 2 (2025).

- Rahman, Fakhri, Ponco Birowo, and Nur Rasyid. "Current Anesthesia Methods for No-Scalpel Vasectomy: A Systematic Review." *Journal Of The Indonesian Medical Association*, vol. 69, no. 4 (2019).
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Chicago: The University of Chicago Press, 1966.
- . *Islam and Modernity: The Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- . *Islamic Methodolgy in History*. Islamabad: Islamic Research Institute, 1988.
- Ramadhan, Rajendra Rahmat. "Rekonstruksi Hadits Dan Konsep Doublemovement (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman Sebagai Pembacaan Hadits Kontemporer)." *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 2, no. 4 (2023).
- Rizki Afrianto Wisnu Wardana, and Minhatul Maula. "Teori Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dan Implementasinya Dalam Pemahaman Hadis Nabi." *Journal of Student Research*, vol. 1, no. 3 (2023).
- Rosyidah, Ida. "Gagasan Vasektomi Massal Ala Dedi Mulyadi Di Jawa Barat: Terobosan Atau Pelanggaran Hak Azasi Manusia?," n.d. <https://fisip.uinjkt.ac.id/id/gagasan-vasektomi-massal-ala-dedi-mulyadi-di-jawa-barat-terobosan-atau-pelanggaran-hak-azasi-manusia>.
- Saifunnuha, Mukhammad. *Analisis Tekstual Kebahasaan Dalam*

Al-Qur'an: Studi Penafsiran Fadhil Shalih Al-Samarra'i.

Yogyakarta: Diva Press, 2024.

Sandlow, Jay I., John S. Westefeld, Michael R. Maples, and Karen R. Scheel. "Psychological Correlates of Vasectomy." *Fertility and Sterility*, vol. 75, no. 3 (2001).

Sari, Emilia. "Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis (Family Planning Perspectives on Ulama Hadith)." *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, vol. 6, no. 1 (2019).

Sari, Zahra Prima. "Menimbang Usulan Vasektomi Bersyarat Untuk BANSOS: Antara Efisiensi Kebijakan Dan Hak Asasi Manusia." Lembaga Kajian Keilmuan Fakultas Hukum Universitas Indonesia, n.d.
<https://lk2fhui.law.ui.ac.id/menimbang-usulan-vasektomi-bersyarat-untuk-bansos-antara-efisiensi-kebijakan-dan-hak-asasi-manusia/>.

Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fikih Indonesia: Pernikahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Shofwatul, Hasna. "Program Keluarga Berencana Dalam Perspektif Fikih Perkawinan: Analisis Tujuan Dan Metode Pengendalian Kelahiran." *Jurnal Hukum Keluarga Islam El-Qisth*, vol. 8, no. 02 (2026).

Sudarto. *Masailul Fiqhiyah Al-Haditsah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Surullaha, Intan, Muhammad Faiz Razki Perdana, Luthfia Putri Pramesti, Muhammad Dzulfikar Ibnu Faza, and Ubaidillah

- Kama. “Analisis Hukum Kebijakan Terhadap Penerapan Vasektomi Sebagai Bagian Dari Program Keluarga Berencana Nasional Untuk Prasyarat Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin.” *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, vol. 15, no. 2 (2025).
- Syamsuri, and Nurul Fathonah. “Harmonisasi Hukum Pembatasan Kelahiran (Tahdid Al-Nasl) Dalam Timbangan Syariat, Sosial Dan Ekonomi.” *Tazkiyya : Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, vol. 21, no. 2 (2020).
- Tempo.com. “Dedi Mulyadi Akan Jadikan Vasektomi Sebagai Syarat Terima Bansos,” n.d. <https://www.tempo.co/politik/dedi-mulyadi-akan-jadikan-vasektomi-sebagai-syarat-terima-bansos-1284804>.
- Tirmidzi, Ahmad, Futuhal Arifin, and Farhan Kurniawan. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- Umair, Muhammad, and Hasani Ahmad Said. “Fazlur Rahman Dan Teori Double Movement: Definisi Dan Aplikasi.” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 2, no. 1 (2023).
- Wahbah az-Zuhaili. *Al-Fiqh Al-Islāmī Wa Adillatuhu*. Beirut: Dar al-Fikr, 1985.
- Wahdah, Yuniarti Amalia. “Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits.” *Al FAWATIḤ: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, vol. 2, no. 2 (2021).

- Wahyu, Enjelina Angela Fransiska Fanumbi, Wa Ode Vita Sumarta, Yuli Windarti, Asep Muhammad Nurhalim, Satriya Pranata, Siti Aisah, and Aric Vranada. "Concept Analysis of Vasectomy Method Selection Decisions: A Literature Review." *Indonesian Journal of Global Health Research*, vol. 6, no. S6 (2024).
- Zakiah, Edriagus Saputra, and Rahma Ghania Alhafiza. "Rekonstruksi Pemahaman Hadis Dan Sunnah Menurut Fazlur Rahman." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, vol. 1, no. 2 (2020).
- Zhao, Kai, Li Wu, Xiangbin Kong, Yaoping Chen, Honggang Li, Yiqun Gu, Xuejun Shang, and Chengliang Xiong. "Long-Term Safety, Health and Mental Status in Men with Vasectomy." *Scientific Reports*, vol. 8, no. 1 (2018).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anggy Aulia, S.Ag
Tempat/tanggal lahir : Langsa, 29 september 1999
NIP (jika PNS) : 19990929202501009
Pangkat/Gol. : III/a
Jabatan : Penghulu Ahli Pertama
Alamat Rumah : Banyon, Rt.71, Pendowoharjo,
Sewon, Bantul
Alamat Kantor : JL. Suryodiningratan, MJ II/860,
Yogyakarta
Email : anggyaulia99@gmail.com
Nama Ayah : Rustam Siregar, S.P. (Alm)
Nama Ibu : Sudarmi
Nama Istri : Zidni Nur Rahmawati, S.Pd.,Gr.
Nama Anak : Aysraf Alghazi Siregar

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIN 140 Langsa, lulus tahun 2011
 - b. MTSs Darul Huda Langsa, lulus tahun 2014
 - c. MAN 2 Langsa, lulus tahun 2017
 - d. S1 Ilmu Hadis, Fakultas Agama Islam UAD, lulus tahun 2022
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Dayah Darul Muta'alimin Langsa
 - b. Dayah Darul Huda Langsa
 - c. Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu Magelang
 - d. Ma'had Tahfidz al-Qur'an Al-Amir Klaten
 - e. Ma'had Tahfidz al-Qur'an 'Utsman bin Affan Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Mapel al-Qur'an Hadis MTSN 6 Bantul 2022-2023
2. Guru Mapel ISMUBA SMK Muhammadiyah Berbah 2023-2025
3. Penghulu Ahli Pertama KUA Mantrijeron 2025-Sekarang

D. Karya Ilmiah

1. Artikel:

- a. Pesan Profetik Urgensi Kesalehan Sosial
Perspektif Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis

2. Penelitian:

- a. Jihad Merawat Orangtua dalam Hadis Nabi:
Kontekstualisasi Merawat Orangtua Penyintas
Covid-19

Yogyakarta, 8 Juli 2026



(Anggy Aulia, S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA